



Singgih Putuskan Pending Rencana Pembangunan

Pasca Tolak TPS3R Piyungan, Pemprov Minta Bangun Dialog

JOGJA - Penjabat Wali Kota Jogja Singgih Raharjo memutuskan untuk pending dulu rencana pembangunan Tempat Pengolahan Sampah Reduce-Reuse-Recycle (TPS3R) di Piyungan. Ini menyusul adanya aksi penolakan dari warga Banyakan 3, Kalurahan Sitimulyo, Piyungan, Bantul.

"Kami sangat menyangkan karena proses itu (pembangunan TPS3R di Piyungan) sudah cukup lama kami lakukan," ujar Singgih Raharjo kepada wartawan di Balai Kota Jogja, kemarin (8/3).

Ia juga menyampaikan pihaknya sudah mendapatkan izin dari Pemprov DIJ untuk menggunakan lahan di Piyungan. Setelah mengantongi izin itu juga telah melakukan pendekatan dan sosialisasi kepada masyarakat sekitar. "Masyarakat cerita sangat bisa memaklumi dan kita ikutkan dalam proses. Tapi di akhir saat kita akan membangun, (proses) lelang sudah selesai kemudian ada kelompok yang melakukan penolakan, termasuk Pak Lurah yang ada di sana," tuturnya.

Singgih menegaskan Pemkot Jogja ingin menggunakan lahan di Piyungan untuk proses pengolahan sampah dan bukan untuk pembuangan. Pengolahan dengan pembuangan berbeda pengertiannya. Pengolahan itu nanti akan zero residu "Contoh pada hari itu diolah

●●

Kami sangat menyangkan karena proses itu (pembangunan TPS3R di Piyungan) sudah cukup lama kami lakukan."

SINGGIH RAHARJO
Penjabat Wali Kota Jogja

40 ton (sampah) ya akan selesai 40 ton. Kalaupun ada residu, sedikit akan kita olah lagi supaya zero residu, sehingga tidak menambah volume sampah di Piyungan," jelasnya.

Nantinya, sampah baru yang dibawa di Piyungan itu akan diolah menjadi produk namanya Refuse Derived Full (RDF). RDF biasa disebut keripik sampah untuk digunakan sebagai bahan bakar di pabrik semen. "Ini yang perlu kita umumkan untuk seluruh masyarakat karena bayangan TPS3R itu bukan seperti di TPS Piyungan. Takutnya bayangannya seperti itu. Teknologi sekarang sudah maju, sehingga memilih outputnya mau seperti apa. RDF, kompos, briket semua bisa. Sehingga masyarakat tidak perlu khawatir," tandasnya.

Ketua Tim Kerja Penanganan Persampahan DLH Kota Jogja Mareta Hexa Sevana menambahkan, tiga TPS3R lainnya yaitu di TPS3R Nitikan, Kranon dan Karangmiri sudah dipersiapkan. Progres ketiga TPS3R itu telah mengalami perkembangan.

"Nitikan sedang dipersiapkan lelang untuk pelaksanaan reha-

bilitasi atapnya. Untuk TPS3R Kranon sudah dimulai pelaksanaan konstruksinya oleh penyedia. Karangmiri juga sudah dimulai pelaksanaan konstruksinya oleh penyedia," katanya.

Sementara itu, Pemprov DIJ meminta Pemkot Jogja untuk membangun dialog intensif dengan pemerintah kalurahan, termasuk masyarakat. Menyusul adanya penolakan dari warga Sitimulyo terkait penggunaan sebagian lahan di TPST Piyungan untuk pengolahan sampah dari Kota Jogja.

Sekprov DIJ Beny Suharsono mengatakan, ketika Kota Jogja akan memanfaatkan lahan di kawasan TPST Piyungan untuk pengolahan sampah, memang harus dialog dengan pemerintah kalurahan serta warga sekitar. Ini bukan soal lahan yang dipakai, namun terkait dampak lingkungan yang mungkin terjadi.

"Itu yang perlu dialog. Dialog itu kan mungkin tidak cukup sekali, harus dijelaskan jernihnya. Karena yang ditakutkan dampak lingkungannya. Kalau ada pabrik pengolahan *mangkeh dos pundi*, harus dijelaskan," katanya di Komplek Kepatihan kemarin (8/3).

Beny menjelaskan, kemungkinan terjadi warga belum tersosialisasi dan masih mengkhawatirkan adanya sampah yang dibuang ke sana. Padahal tak ada lagi sampah yang dibuang ke TPST Piyungan hingga akhir April. TPST Piyungan pun ditutup permanen dengan pagar beton mengelilingi dan akan dilakukan penataan. **(oso/wia/laz/zl)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 September 2024
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005